

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *TAX AVOIDANCE* DAN  
*ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh :

**DESI KUMALASARI**

**NIM : 31402100142**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *TAX AVOIDANCE* DAN  
*ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



Disusun Oleh :

**DESI KUMALASARI**

**NIM : 31402100142**

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk selanjutnya dapat diajukan  
kehadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 19 Agustus 2024

Pembimbing

Prof. Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak, CA

NIDN. 0613086401

# LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *TAX AVOIDANCE* DAN  
*ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Disusun oleh :**

**DESI KUMALASARI**

**NIM : 31402100142**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22  
November 2024

## Susunan Dewan Penguji

**Pembimbing**



Prof. Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak, CA  
NIDN. 0613086401

**Penguji I**



Prof. Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA.  
NIDN. 0628106301

**Penguji II**



Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA  
NIDN. 06130836204

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 22 November  
2024

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Provita Wijayanti, SE., MSi, Ak, CA  
NIDN. 0611088001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Desi Kumalasari

NIM : 31402100142

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : “Pengaruh Manajemen Laba, *Tax Avoidance* Dan *Enterprises Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian skripsi ini adalah benar-benar dari hasil karya sendiri, bukan dari hasil plagiasi atau duplikasi karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiasi atau duplikasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 19 Agustus 2024

Penulis



Desi Kumalasari

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Awali semuanya dengan Bismillah, akhiri dengan Alhamdulillah. Hargailah dengan Subhanallah. Berharap dengan Insya Allah. Dan hidup akan diberkati oleh Allah.”

“Tiada kesuksesan tanpa usaha kerja keras. Tiada suatu keberhasilan tanpa adanya kebersamaan. Tiada sebuah kemudahan tanpa adanya doa.”

“Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi. Namun ilmu tanpa iman bagaikan lentera di tangan pencuri”-Buya Hamka

### PERSEMBAHAN

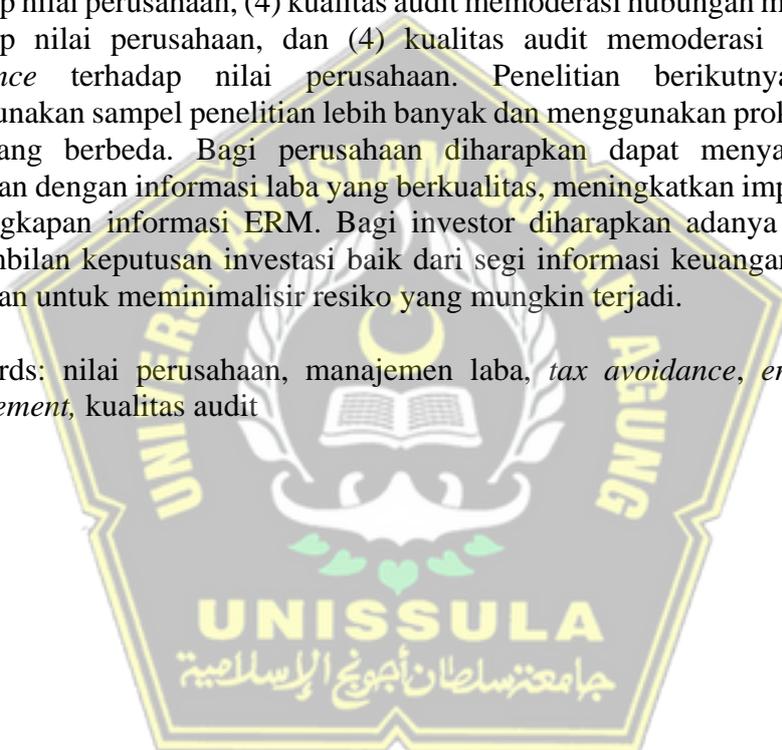
“ Untuk Bapak dan Ibu tercinta sebagai orang tua dan pendidik pertama yang selalu mendukung dan meridhoi putrinya dalam menggapai cita-cita dan menuntut ilmu dengan setinggi-tingginya.

“ Untuk Ibu Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penelitian ini sampai selesai. Sehingga penulis dapat belajar banyak selama proses penelitian.

## ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah bentuk persepsi para investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin pada harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh manajemen laba, *tax avoidance*, dan *enterprises risk management* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI Tahun 2019-2021. Dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 66 sampel. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dengan dibantu menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) *tax avoidance* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (3) *enterprises risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) kualitas audit memoderasi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dan (4) kualitas audit memoderasi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian lebih banyak dan menggunakan proksi manajemen laba yang berbeda. Bagi perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan dengan informasi laba yang berkualitas, meningkatkan implementasi dan pengungkapan informasi ERM. Bagi investor diharapkan adanya pertimbangan pengambilan keputusan investasi baik dari segi informasi keuangan maupun non keuangan untuk meminimalisir resiko yang mungkin terjadi.

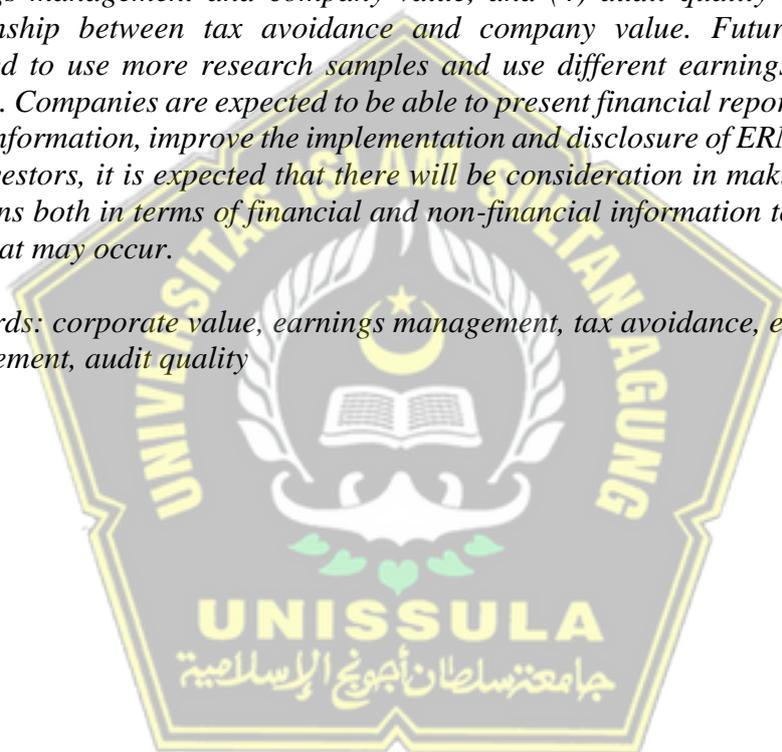
Keywords: nilai perusahaan, manajemen laba, *tax avoidance*, *enterprises risk management*, kualitas audit



## ABSTRACT

*Company value is a form of investor perception of a company's level of success in managing company resources which is reflected in stock prices. This study aims to examine the effect of earnings management, tax avoidance, and enterprise risk management on company value with audit quality as a moderating variable. The population of this study was food and beverage manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. With a purposive sampling technique, 66 samples were obtained. Data were analyzed using multiple linear regression assisted by SPSS 26. The results of this study indicate that (1) earnings management has a positive effect on company value, (2) tax avoidance does not have a negative effect on company value, (3) enterprise risk management does not have a significant effect on company value, (4) audit quality moderates the relationship between earnings management and company value, and (4) audit quality moderates the relationship between tax avoidance and company value. Future studies are expected to use more research samples and use different earnings management proxies. Companies are expected to be able to present financial reports with quality profit information, improve the implementation and disclosure of ERM information. For investors, it is expected that there will be consideration in making investment decisions both in terms of financial and non-financial information to minimize the risks that may occur.*

*Keywords: corporate value, earnings management, tax avoidance, enterprises risk management, audit quality*



## INTISARI

Nilai perusahaan adalah bentuk persepsi para investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin pada harga saham dan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Untuk itu suatu perusahaan perlu meningkatkan implementasi dan pengungkapan informasi-informasi perusahaan tersebut dengan didukungnya asimetris informasi yang baik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Hal tersebut tentunya untuk memberikan komitmen yang lebih tinggi lagi terkait kepercayaan investor kepada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh manajemen laba, *tax avoidance*, dan *enterprises risk management* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Teori keagenan dan teori *signaling* merupakan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini dan terdapat 5 hipotesis yaitu yang **pertama**, manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. **Kedua**, *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. **Ketiga**, *enterprises risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. **Keempat**, kualitas audit memperlemah manajemen laba terhadap nilai perusahaan. **Kelima**, kualitas audit memperlemah *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan populasi berupa Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021 dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini diperoleh 66 sampel penelitian dengan data yang digunakan data sekunder berupa *annual report* yang diunduh baik dari website resmi BEI maupun website resmi perusahaan yang kemudian dianalisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Setelah dilakukan

pengujian hipotesis ditemukan hasil yaitu **pertama**, manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. **Kedua**, *tax avoidance* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. **Ketiga**, *enterprises risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. **Keempat**, kualitas audit memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan. **Kelima**, kualitas audit memoderasi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian berikutnya diharapkan bagi peneliti dapat menggunakan sampel penelitian lebih banyak dari semua perusahaan atau sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga generalisasi penelitian untuk sektor Bursa Efek Indonesia dapat ditingkatkan, menggunakan proksi manajemen laba yang berbeda. Bagi perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan dengan angka laba yang berkualitas, serta meningkatkan implementasi dan pengungkapan informasi *enterprises risk management*. Pengungkapan *enterprises risk management* suatu perusahaan menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi dan mengelola risiko-risiko yang ada. Bagi investor diharapkan adanya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi baik dari segi informasi keuangan maupun non keuangan, sehingga resiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

## KATA PENGANTAR

Bismillāhirmānirrahīm

Alhamdulillahirrabbi'l'ālamīn, Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba, *Tax Avoidance* Dan *Enterprises Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi dengan sebaik mungkin.

Proses penyusunan Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari kesalahan-kesalahan. Kesalahan tersebut dapat menjadikan penulis sebagai pembelajaran ke depan untuk menjadi lebih baik lagi.

Laporan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena banyak pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan proses penyusunan Skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak, CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak, CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penelitian ini sampai selesai. Sehingga penulis dapat belajar banyak selama proses penelitian.



4. Bapak Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan nasehat dan arahan yang baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi perkuliahan selama ini beserta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Orang Tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan selalu mendoakan demi kelancaran proses penyusunan Laporan Skripsi ini.
7. Sahabat penulis Aida, Sasa, Nita, Rina dan Angga yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam penyusunan Laporan Skripsi.
8. Teman-teman Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2021.
9. Semua pihak yang membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 19 Agustus 2024

Penulis



Desi Kumalasari

NIM. 31402100142

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Teori Dasar ( <i>Grand Theory</i> ) .....	11
2.1.1 Teori Keagenan .....	11
2.1.2 Teori <i>Signaling</i> .....	13
2.2 Variabel-Variabel Penelitian .....	14
2.2.1 Manajemen Laba .....	14

2.2.2 <i>Tax Avoidance</i> .....	17
2.2.3 <i>Enterprises Risk Management</i> .....	19
2.2.4 Nilai Perusahaan .....	21
2.2.5 Kualitas Audit .....	23
2.3 Penelitian Terdahulu .....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	30
2.4.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan .....	30
2.4.2 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	31
2.4.3 Pengaruh <i>Enterprises Risk Management</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	32
2.4.4 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit .....	33
2.4.5 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit .....	34
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Populasi dan Sampel .....	36
3.2.1 Populasi .....	36
3.2.2 Sampel .....	37
3.3 Sumber, Jenis Data, dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	38
3.4.1 Variabel Dependen .....	38

3.4.2 Variabel Independen .....	39
3.5 Teknik Analisis Data .....	41
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	42
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	43
3.5.2.3 Uji Autokorelasi .....	43
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	44
3.5.3 Model Regresi Linear Berganda .....	45
3.5.4 Uji Fit Model .....	46
3.5.4.1 Uji F .....	46
3.5.4.2 Analisa Koefisien Determinasi .....	46
3.5.5 Uji Hipotesis (Uji t) .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	48
4.2 Statistik Deskriptif .....	48
4.3 Uji Normalitas .....	51
4.4 Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis .....	53
4.4.1 Pengujian Asumsi Klasik .....	53
4.4.1.1 Uji Multikolinearitas .....	53
4.4.1.2 Uji Autokorelasi.....	55
4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.4.1.4 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	56

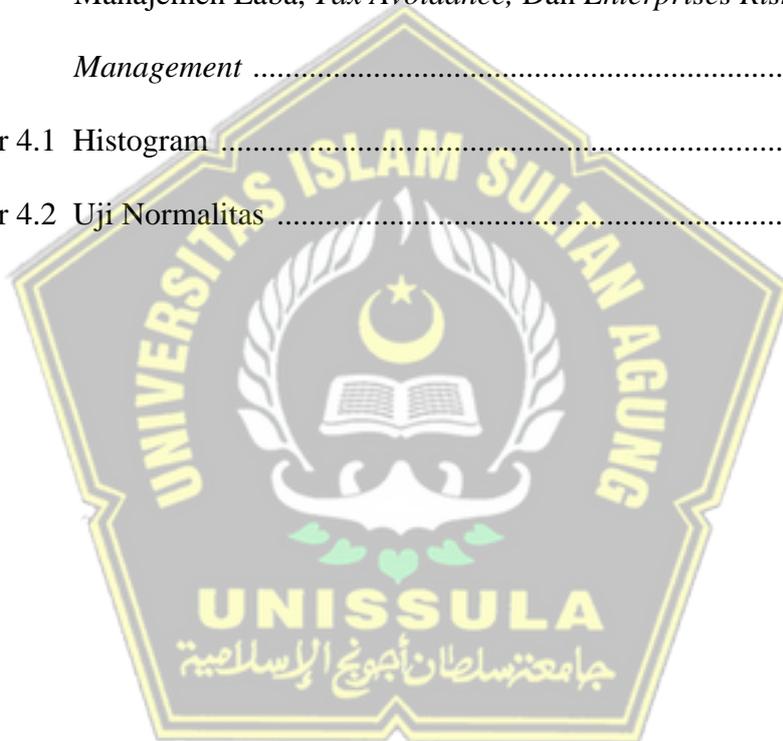
4.4.2 Uji Fit Model .....	59
4.4.2.1 Uji F .....	59
4.4.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
4.4.3 Pengujian Hipotesis .....	61
4.4.3.1 Uji Parsial (Uji t) .....	61
4.5 Pembahasan .....	63
4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan .....	63
4.5.2 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	64
4.5.3 Pengaruh <i>Enterprises Risk Management</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	65
4.5.4 Kualitas Audit Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Antara Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.....	66
4.5.5 Kualitas Audit Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Antara <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	67
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	68
5.2 Keterbatasan .....	69
5.3 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1 Kriteria Sampel.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	56
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi .....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji F Sebelum Moderat.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji F Sesudah Moderat.....	59
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Sebelum Moderat.....	60
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Sesudah Moderat.....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	IHSG Sektor Industri Makanan Dan Minuman .....	2
Gambar 1.2	PDB Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2020-2022 .....	3
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba, <i>Tax Avoidance</i> , Dan <i>Enterprises Risk Management</i> .....	35
Gambar 4.1	Histogram .....	52
Gambar 4.2	Uji Normalitas .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	74
Lampiran 2 Elemen-Elemen Pengukuran <i>Enterprises Risk Management</i> .....	75
Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Penelitian .....	81



# **BAB 1**

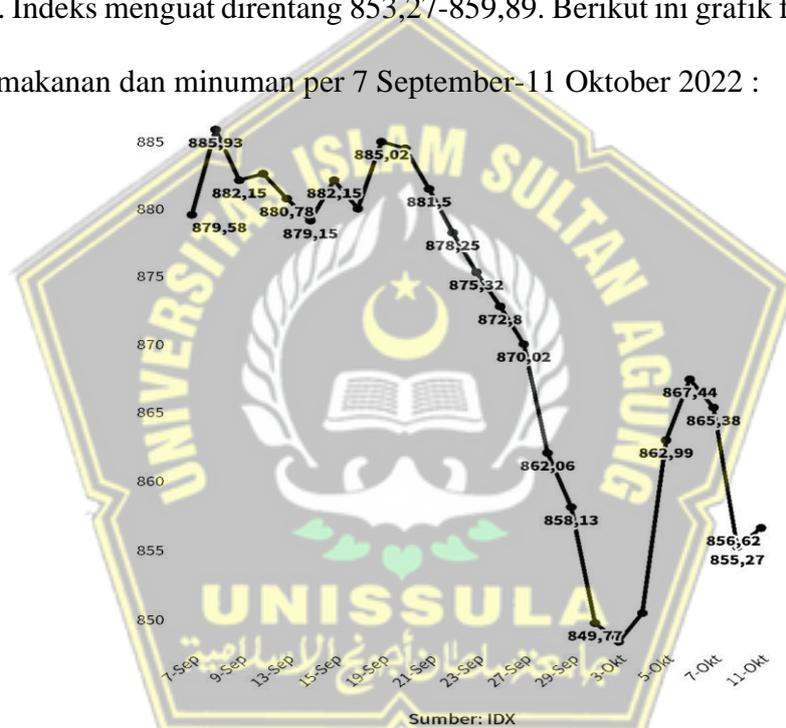
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana para investor melihat berhasil atau tidaknya suatu perusahaan memajemen sumber dayanya dan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan pemiliknya, untuk itu pemilik perusahaan akan mendorong manager untuk meningkatkan nilai perusahaan (Lestari & Ningrum, 2018). Tingginya harga saham tentunya membuat nilai perusahaan juga akan tinggi yang artinya kinerja perusahaan baik. Sebaliknya, rendahnya harga saham tentunya membuat nilai perusahaan juga akan rendah yang artinya kinerja perusahaan buruk. Gagasan mendasar penentuan di balik nilai saham perusahaan yaitu permintaan dan penawaran di pasar modal sebagai akibat dari penilaian kinerja publik dan potensinya untuk menghasilkan arus kas di masa depan.

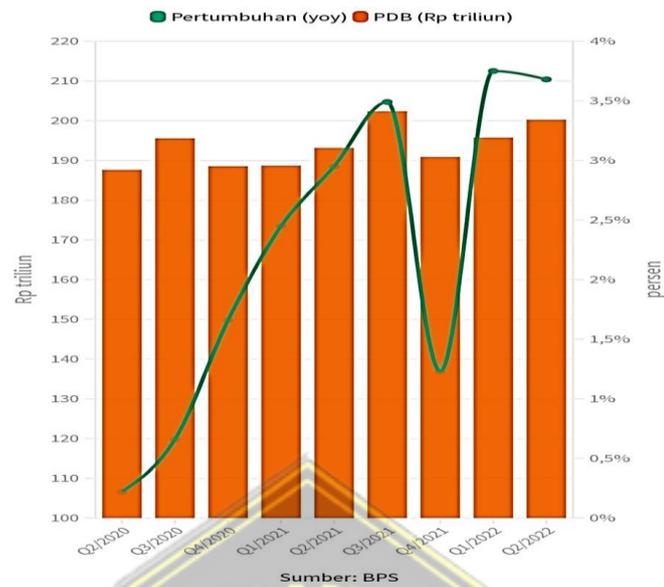
Menciptakan nilai perusahaan adalah suatu pertumbuhan menguntungkan dan menghasilkan nilai tambah. Sebab menciptakan nilai perusahaan membuat perusahaan untuk bersaing ketat dalam menciptakan sebuah produk, dimana produk tersebut harus berbeda dengan produk lain dan tentunya dengan kualitas yang baik. Dengan demikian perusahaan dapat mengamankan pelanggan mereka dalam jangka panjang sehingga uang akan terus mengalir. Nilai perusahaan tercapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan melakukan aktivitas operasional bertujuan meningkatkan profitabilitas dan memaksimalkan nilainya dengan pencapaian segala aktivitas (Rachmatus Solikhah n.d., 2018).

Perkembangan sektor makanan dan minuman adalah suatu sektor terpenting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas yang tidak akan pernah mati. Hal ini dikarenakan kebutuhan pangan merupakan kebutuhan utama manusia. Fluktuasi perkembangan IHSG tanggal 7 September-11 Oktober Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,79%. IHSG sektor makanan dan minuman merupakan industri yang menguat paling tinggi sebesar 0,16% atau menuju level 856,62. Indeks menguat direntang 853,27-859,89. Berikut ini grafik fluktuasi IHSG sektor makanan dan minuman per 7 September-11 Oktober 2022 :



Gambar 1.1 IHSG Sektor Industri Makanan dan Minuman

Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik sektor industri makanan dan minuman, produk domestik bruto (PDB) tahun 2022 sebesar Rp200,26 triliun pada kuartal II. Jumlah itu meningkat 3,68% dari periode tahun lalu sebesar Rp193,16 triliun. Berikut grafik PDB Industri makanan dan minuman pada Kuartal 2 Tahun 2020-Kuartal 2 Tahun 2022 dibawah ini:



Gambar 1.2 PDB Industri Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022

Berbagai penelitian terdahulu mengemukakan bahwa hal-hal yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu manajemen laba, penghindaran pajak, dan manajemen resiko. Memanipulasi statistik keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan citra investor dikenal sebagai manajemen laba (Windharta & Ahmar, 2014). Manajemen akrual adalah pilihan manajerial tentang penerapan kebijakan akuntansi wajib yaitu apakah akan menerapkannya lebih cepat atau menundanya hingga kebijakan tersebut berlaku dan penyesuaian aset berkala adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mengelola labanya.

Proses manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, karena penyebaran informasi yang mencakup laporan keuangan menunjukkan nilai perusahaan Lestari et al., (2018). Keyakinan pemegang saham pada manajer dapat meningkatkan penggunaan manajemen laba. Sebab manajemen laba dengan tingkat laba saling berkorelasi, sehingga manajer dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memfokuskan arus kas dibanding laba semata Joko et al., (2020).

Menurut penelitian terdahulu Joko et al., (2020) dan Violeta & Serly, (2020) manajemen laba terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Namun menurut (Darmawan 2020) dan (Rahmawati et al., 2020) membuktikan manajemen laba terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif.

Penghindaran pajak adalah faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Strategi penataan operasi serta aktivitas wajib pajak dalam meminimalkan kewajiban pajak yang mana masih dalam aturan dan undang-undang perpajakan merupakan penghindaran pajak (Lestari et al., 2018). Di Indonesia pajak berfungsi sebagai sarana pendanaan operasi pemerintah, tetapi sebagai wajib pajak harus siap menanggung biaya pajak yang berpotensi menurunkan laba bersih. Perbedaan kepentingan membuat wajib pajak baik secara legal maupun illegal ingin membayar pajak dengan serendah-rendahnya atau yang disebut sebagai penghindaran pajak, sedangkan menurunkan pajak secara illegal disebut sebagai *tax evasion* atau penggelapan pajak (Joko et al., 2020).

Berdasarkan teori keagenan, *tax avoidance* merupakan suatu konflik yang biasa terjadi dalam perpajakan, hal ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pembayar pajak (manajemen perusahaan) dengan pemungut pajak (fiskus). Sebagai pemilik utama (*prinsipal*) di sektor pajak, pemerintah berharap banyak peningkatan. Di sisi lain, perusahaan harus menghasilkan laba yang besar dengan membayar pajak serendah-rendahnya menurut manajemen. Perbedaan pendapat ini pasti menyebabkan konflik keagenan antara pemerintah dengan manajemen perusahaan menurut (Wicaksono dalam Isnaini, 2022). Memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loophole*) bisa melakukan penghematan pajak. Contoh hal tersebut

yaitu (1) *anti thin capitalization* yaitu kegiatan wajib pajak menurunkan kewajiban pajak dengan meningkatkan pinjaman dari pemegang saham dan (2) *transfer pricing* yaitu pengurangan dan penentuan kembali besaran pajak penghasilan serta menentukan utang dalam menghitung besarnya PKP wajib pajak yang memiliki hubungan khusus dengan transaksi barang dan jasa antara berbagai divisi guna untuk meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan (Isnaini, 2022).

Penelitian terdahulu (Lestari et al., 2018) dan (Joko et al., 2020) membuktikan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif, sedangkan penelitian (Ulul Fahmi n.d., 2020) membuktikan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif.

Audit mengurangi informasi yang tidak sesuai dari manajer dan pemilik saham yang melibatkan pihak lain dalam validasi laporan keuangan. Potensi untuk menemukan dan mengungkapkan masalah laporan keuangan terkait dengan kualitas audit. Sasaran kualitas audit terkadang dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan standar pelaporan suatu bisnis. Akuntan publik harus memiliki pengetahuan dan kompetensi keahlian untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi. Meskipun kecenderungan pengungkapan salah saji besar adalah hasil dari independensi auditor, menemukan kesalahan secara substansial pada laporan keuangan dari hasil kemampuan auditor. Seiring dengan independensi auditor dan peningkatan kompetensi, meningkatnya kredibilitas pada laporan keuangan bisa memberi dampak terhadap peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Joko et al., (2020).

Pada kenyataannya, manajemen menggunakan sistem pemantauan untuk menelaraskan kepentingan yang berbeda antara pemilik dan manajemen dengan meminta bantuan auditor perusahaan dalam manajemen laba. Agar kualitas audit baik sebagaimana dilihat dari peran auditor, untuk itu diharapkan auditor tidak memihak dan cukup kompeten untuk menjamin integritas data akuntansi yang dilaporkan manajemen (Lestari et al., 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan kualitas audit tidak mampu memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Sebab praktik penataan dan pengelolaan perusahaan, keyakinan organisasi yang kuat, serta membatasi manajemen laba oportunistik akan mengurangi kemampuan manajemen untuk melaksanakan manajemen laba dan melemahkan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Namun menurut (Joko et al., 2020) manajemen laba bisa memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Sebab meningkatnya nilai perusahaan terhadap tingkat kompetensi dan independensi yang lebih tinggi di antara auditor dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan disebabkan karena perilaku menghindari pajak, sehingga tata pengelolaan perusahaan yang baik dan audit berkualitas tinggi sangat diperlukan. Audit yang berkualitas tinggi tentunya meninjau kemungkinan yang terjadi selama audit laporan keuangan klien serta menemukan kesalahan untuk diungkapkan pada laporan keuangan audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu kualitas audit memoderasi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, karena kualitas audit dapat mengurangi *tax avoidance* dibandingkan dengan nilai perusahaan. Auditor *Non-Big Four* dan *Big Four*

dianggap berkompeten dalam membatasi manajemen perusahaan saat melakukan penghindaran pajak.

Fenomena fluktuasi IHSG perusahaan makanan dan minuman yang menjelaskan terjadinya fluktuasi nilai perusahaan dan hasil riset sebelumnya yang tidak konsisten, menarik untuk diteliti kembali faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Lestari et al., 2018). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Lestari et al., 2018) menghasilkan adjusted R Square sebesar 6,3%, sehingga masih perlu penambahan variabel lain dalam model penelitian ini yaitu *enterprises risk management*. Informasi non keuangan tentang manajemen resiko perusahaan berfungsi sebagai sinyal untuk investor bahwa dana yang diinvestasikan aman. Banyaknya pemberian informasi perusahaan kepada investor membuat investor semakin yakin atas keamanan dana yang diinvestasikan, yang bisa dilihat dari informasi manajemen resiko. Perusahaan yang dapat meraih tingkat kinerja yang tinggi dapat menghasilkan dividen yang tinggi untuk investor sehingga investor menjadi makmur. Tingkat kinerja yang tinggi menjadi salah satu nilai perusahaan meningkat (Rivandi, 2018).

Perusahaan yang baik itu dapat mengurangi risiko dengan mengawasi dan mengungkapkan resiko kepada publik, membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen akibat ketidakpastian investor serta bisa meminimalkan resiko yang terjadi. Manajemen resiko sangat penting untuk stabilitas bisnis dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dari cara perusahaan mengelola resiko bisnisnya dan pengungkapan informasi laporan tahunan (Rachmatus Solikhah, n.d. 2018).

Penelitian terdahulu dari (Rivandi, 2018), (Iswajuni et al., 2018), (Rachmatus Solikhah, n.d. 2018) mengatakan *enterprises risk management* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Namun menurut (Almira Salsabila, 2018) mengatakan *enterprises risk management* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu membuktikan kualitas audit tidak mampu memoderasi manajemen laba dan *tax avoidance*, sedangkan untuk *enterprises risk management* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Sehingga peneliti tertarik ingin meneliti dan menguji kembali apakah kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan atau tidak dan apakah *enterprises risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah suatu bentuk persepsi para investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Tingginya harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Sebaliknya rendahnya harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan rendah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu manajemen laba, *tax avoidance*, dan *enterprises risk management*. Hasil dari penelitian terdahulu yang masih inkonsisten membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, berikut rumusan masalah penelitian ini: “ Pengaruh manajemen laba, *tax avoidance*, dan *enterprises risk management* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi?”.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan manajemen laba, *tax avoidance*, dan *enterprises risk management* sebagai variable independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kualitas audit?
5. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kualitas audit?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kualitas audit
5. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kualitas audit

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk hal-hal berikut ini:

##### 1. Bagi Akademisi

Memberikan pemahaman dan penjelasan terkait manajemen laba, *tax avoidance* dan *enterprise risk management* perusahaan dan menambah literatur dalam bidang akuntansi sehingga bisa menjadi referensi penelitian yang relevan.

##### 2. Bagi Perusahaan

Mengetahui bagaimana perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang benar dan untuk mengetahui bagaimana resiko perusahaan dalam melakukan manajemen laba dan *tax avoidance*, serta perlunya pengelolaan resiko.

##### 3. Bagi Investor

Bisa membantu investor dalam memilih investasi yang lebih baik dengan mempertimbangkan nilai perusahaan, manajemen laba, *tax avoidance* dan *enterprise risk management* agar dana yang telah diinvestasikan dapat menghasilkan hasil sesuai dengan harapan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Dasar (*Grand Theory*)

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pertama kali teori keagenan diciptakan Jensen & Meckling (1976). Menurut Jensen & Meckling dalam Lestari et al., (2018) Teori keagenan merupakan pemisahan fungsi kepemilikan (pemegang saham) dan fungsi kontrol (manajemen) yang masing-masing mempunyai akses secara langsung ke data perusahaan. Menurut teori keagenan, kontrak yang dibuat oleh satu atau lebih prinsipal memberi agen kekuatan untuk memutuskan cara mengoperasikan bisnis.

Menurut Joko et al., (2020) teori keagenan berperan sebagai *agent*, manajer bekerja sebagai perwakilan moral pemilik (prinsipal) dan diberi kompensasi sesuai dengan ketentuan perjanjian sebagai imbalan atas pemaksimalan laba. Menurut Darmawan (2020) teori keagenan membantu menjelaskan tindakan abnormal manajer yang mengendalikan laba dengan mengutamakan beberapa kepentingan di atas yang lain.

Berikut ini variabel independen yang berkaitan dengan teori keagenan terhadap penelitian ini :

#### 1. Manajemen laba

Menurut teori keagenan ada perbedaan kepentingan antara direktur dengan *agent* dalam mengelola perusahaan. Konflik keagenan dapat terjadi karena manajemen bertindak tidak sesuai keinginan direktur. Terjadinya konflik ini dikarenakan *agent* berusaha menguntungkan kepentingan pribadi mereka sendiri dengan

mengorbankan kepentingan pemilik menurut Winanto & Widayat dalam Lestari et al., (2018).

## 2. *Tax Avoidance*

Hubungan antara fiskus dengan manajemen perusahaan mengenai laba perusahaan adalah konflik perpajakan yang umum. Pemerintah selaku pemilik utama di sektor pajak berharap adanya banyak peningkatan yang besar, namun berbeda dengan pihak manajemen yang ingin menghasilkan laba yang besar namun membayar pajak yang serendah-rendahnya menurut Wicaksono dalam Isnaini, (2022).

## 3. *Enterprises Risk Management*

*Enterprises risk management* dalam teori keagenan menjelaskan tentang sistem yang menggabungkan komite audit dan dewan komisaris yang memiliki kontrol internal perusahaan antara kepentingan pemilik dengan agen. Kinerja manajemen untuk mencegah terjadinya konflik keagenan diawasi melalui sistem kontrol ini menurut Rachmatus Solikhah, (2018).

### 2.1.2 *Teori Signaling*

Menurut Rachmatus Solikhah, (2018) teori *signaling* adalah teori yang menyatakan bahwa pemberian informasi terhadap pihak luar sangat membantu dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Menurut Darmawan, (2020) teori *signaling* menjelaskan bahwa manajer dan pemangku kepentingan perusahaan tidak seimbang dalam kepemilikan informasi. Teori ini juga menjelaskan bagaimana pasar merespon berita yang dikeluarkan pihak manajemen perusahaan. Dengan tingkat kecerdasan rendah, investor tidak

akan bisa memilah antara informasi yang akurat dan salah.

Variabel independent dalam teori *signaling* yang berkaitan terhadap penelitian ini yaitu :

#### 1. Manajemen laba

Manajemen laba dalam teori signaling menjelaskan bagaimana manajer dan pemangku kepentingan perusahaan tidak seimbang dalam hal kepemilikan informasi. Ketika manajer memberikan informasi kepada pasar, pihak yang berkepentingan mempertimbangkan informasi sebagai sinyal positif atau negatif. Ketika pasar menganggap informasi sebagai sinyal positif, pasar akan bertindak positif terhadap perusahaan agar nilai perusahaan dan harga saham meningkat menurut Darmawan, (2020).

#### 2. *Tax avoidance*

Apabila harga saham naik dari kurun waktu ke waktu, maka nilai suatu perusahaan dianggap baik. Akibatnya, manajemen melakukan penghindaran pajak untuk memberikan investor sinyal positif agar nilai perusahaan meningkat, yaitu dengan menghasilkan informasi laba setelah pajak menurut Simarmata, (2014). Sementara pemicu utama lemahnya harga saham menurut OJK yaitu karena terdapat suatu aliran modal asing yang keluar dari pasar saham dan lemahnya nilai tukar rupiah, sehingga peran industri makanan dan minuman ini berdampak signifikan terhadap industri pengolahan nonmigas dan domestik bruto industri. Sebab IHSG adalah gambaran untuk nilai perusahaan.

### 3. *Enterprise risk management.*

Suatu perusahaan yang menerapkan manajemen resiko dan mengungkapkan laporan tahunannya memperlihatkan suatu perusahaan dapat melakukan manajemen dengan baik. Perusahaan ini dianggap unggul dari pesaingnya seperti yang ditunjukkan oleh istilah umum, sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham Rachmatus Solikhah, (2018).

## 2.2 Variabel-Variabel Penelitian

### 2.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba bias memuat sebuah laporan keuangan dan mungkin tidak ditafsirkan dengan benar oleh pengguna yang keliru dan percaya bahwa angka dari laba yang direkayasa tidak direkayasa. Laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tidak akan secara akurat mencerminkan situasi jika manajemen laba digunakan. Manajemen mengambil tindakan ini untuk membuat kinerja perusahaan tampak positif bagi investor menurut Violeta & Serly, (2020)

Menurut Joko et al., (2020) tingkat percaya pemegang saham kepada manajer terhadap manajemen laba adalah tindakan tertentu yang disengaja di luar prinsip akuntansi terhadap pencapaian tingkat laba yang diinginkan. Faktor penyebab adanya manajemen laba antara lain: (1) manajemen akrual yang mana seluruh tindakan akan berdampak pada arus kas dan laba, (2) manajer secara khusus bertanggung jawab memutuskan apakah dari awal waktu yang ditetapkan atau penundaan hingga batas waktu yang ditetapkan dalam menerapkan kebijakan akuntansi, (3) perubahan aktiva harus dilakukan secara berkala untuk mengganti metode akuntansi yang saat ini ada dan diterima oleh badan akuntansi.

Menurut Scott dalam Rivandi, (2018) berikut ini adalah beberapa tipe-tipe manajemen laba yang dapat digunakan perusahaan :

A. *Taking a Bath*

Tipe ini menjelaskan dimana manajemen harus melakukan beberapa hal yaitu: (1) Mengurangi beberapa aktiva dan memasukkan perkiraan biaya yang akan datang ke dalam laporan keuangan, (2) Melakukan *clear the desk* atau menyembunyikan bukti yang ada untuk meningkatkan keuntungan yang dilaporkan pada periode berikutnya.

B. *Income Minimization*

Tipe ini digunakan ketika profitabilitas perusahaan sangat tinggi yaitu dengan menghilangkan aset tak berwujud dan barang modal, biaya iklan, dan biaya penelitian dan pengembangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari perusahaan dari perhatian politis.

C. *Income Maximization*

Tipe ini biasanya dilakukan perusahaan ketika laba perusahaan menurun, yaitu memanipulasikan laporan data-data akuntansi. Sebab tujuan melakukan tindakan ini karena mendapatkan bonus yang lebih besar dan memastikan bahwa perusahaan tidak bertentangan dengan perjanjian utang.

D. *Income Smoothing*

Tipe ini biasanya dilakukan perusahaan dengan memperhalus pelaporan laba, sebab akan digunakan untuk pelaporan eksternal. Tipe ini biasanya dipakai oleh para investor karena para investor biasanya memanfaatkan jenis ini karena

mereka menyukai laba yang stabil. Namun tipe ini memiliki dampak negatif yaitu laporan keuangan menjadi kurang relevan meskipun diperbolehkan.

Dari penjelasan tipe-tipe manajemen laba diatas, perlu diingat motif dibalik mengapa suatu perusahaan menggunakan manajemen laba dikarenakan bisa mengurangi laba untuk menurunkan pembayaran beban pajak dengan melakukan tiga teknik yaitu : (1) Perubahan pendekatan akuntansi, (2) Penggunaan prosedur perkiraan akuntansi, (3) Mengubah periode untuk biaya atau pendapatan.

Menurut Lestari et al., (2018) keadaan suatu perusahaan harus dilaporkan kepada pemilik perusahaan oleh manajemen dengan menunjukkan apakah mereka ingin kinerja perusahaan kurang dari apa yang sebenarnya terjadi di tahun ini atau sebaliknya tindakan manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan. Karena data tersebut merupakan cerminan dari nilai bisnis sebagaimana ditentukan oleh pengungkapan data akuntansi yaitu laporan keuangan.

Menurut Violeta & Serly, (2020) Model yang disesuaikan dengan kinerja digunakan untuk mengukur manajemen laba. Dalam model ini ada beberapa langkah yang dilakukan, pertama adalah menemukan total akrual dengan laba bersih dikurangi arus kas operasi tahun t. Selain itu, untuk memperkirakan total akrual bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Terakhir, pelajari akrual diskresioner untuk menghitung laba.

Menurut Darmawan (2020) alat ukur manajemen laba yaitu akrual diskresioner. Untuk menentukan akrual diskresioner, model modifikasi jones (Dechow et al., 1995) digunakan penelitian ini. Perubahan dari model sebelumnya yang dibuat tahun 1991, model jones adalah keputusan yang dipilih sebagai pilihan.

Model ini melihat piutang usaha yang sangat penting untuk manajemen akrual pada penjualan secara kredit yang sering dimanipulasi manajer.

### 2.2.2 *Tax Avoidance*

Menurut Lestari et al., (2018) pemisahan kepemilikan dan pengelolaan memaksa kepentingan pribadi manajer tercermin dalam keputusan perpajakan perusahaan dan menyoroti pentingnya penghindaran pajak. Pemilik harus mendorong manajemen dalam membuat keputusan perpajakan yang efektif ketika biaya masih lebih kecil dari keuntungan.

Menurut Joko et al., (2020) Penghindaran pajak bukanlah praktik yang melanggar hukum, tetapi mungkin tampak demikian karena perusahaan berupaya meminimalkan jumlah pajak yang perlu dibayarkan.

Menurut Violeta & Serly (2020) *tax avoidance* secara hukum bukanlah tindakan yang melanggar hukum, meskipun kantor pajak seringkali memperlakukannya kurang baik karena dianggap memiliki makna yang negatif.

Menurut Astuti (2022) tindakan penghindaran pajak hanya dapat dilakukan melalui celah yang tidak diatur (*loophole*). Tindakan tersebut yaitu (1) *anti thin capitalization* yang mengacu pada upaya wajib pajak untuk menurunkan beban pajak dengan meningkatkan pinjaman pemegang saham dan (2) *transfer pricing* yang menghitung kembali penghasilan dan pengurangan, menghitung utang sebagai modal, dan menentukan jumlah PKP wajib pajak dalam hal hubungan istimewa bertransaksi barang dan jasa antara beberapa divisi guna meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan.

ETR adalah alat ukur yang digunakan perusahaan dalam perencanaan pajak sebagai perbandingan total biaya pajak penghasilan perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak.

Menurut Joko et al., (2020) *tax avoidance* diukur menggunakan rasio efektif dengan pembagian seluruh biaya pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Menurut Lestari et al., (2018) ETR digunakan sebagai alat efisiensi pajak dengan seluruh biaya pajak penghasilan dibagi dengan penghasilan sebelum pajak.

Menurut Astuti (2022) *tax avoidance* diukur menggunakan BTD (Book Tax Difference) dengan perhitungan total perbedaan temporer dibagi total aset.

### **2.2.3 *Enterprises Risk Management***

*Enterprises Risk Management* yaitu kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi dan mengontrol tingkat resiko yang diambil pada saat mengelola strategi bisnis secara akuntabel. Menurut Rachmatus Solikhah, n.d.(2018) manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai strategi perusahaan untuk mempertahankan kinerja dan profitabilitasnya di tengah persaingan bisnis yang kompetitif.

Kerangka *enterprises risk management* perusahaan memenuhi beberapa standar, salah satunya yang dimiliki *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* dalam Rivandi (2018) yaitu terdapat ada lima bagian Framework *Enterprises Risk Management-Integrating with Strategy and Performance*:

1. A Control Environment yaitu di mana manajemen puncak bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan tentang prinsip berintegritas dan bertindak dengan tidak baik yang tidak dapat ditoleransi.

2. Risk Assessment yaitu di mana perusahaan menemukan dan menganalisis elemen yang menyebabkan resiko bisnis dan menentukan bagaimana mengelolanya.
3. Kegiatan pengendalian yaitu perancangan suatu kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko perusahaan.
4. Informasi dan komunikasi yaitu pemberitahuan informasi mengenai sistem kontrol internal kepada seluruh karyawan perusahaan.
5. Pengawasan adalah memantau sistem kontrol internal secara berkala dan segera melaporkan masalah kepada manajemen puncak dan dewan komisaris.

Menurut Rivandi (2018) perusahaan mengurangi resiko dalam keputusan yang telah dibuat. Pengelolaan resiko yang baik dan pengungkapan publik membantu dalam pengendalian aktivitas manajemen dan mengurangi resiko dan ketidakpastian investor. Untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi, keputusan investasi harus dipandu oleh informasi non keuangan, contohnya mengungkapkan manajemen resiko. Informasi mengenai profil dari resiko dan pengelolaan resiko perusahaan sangat penting bagi investor. Oleh karena itu, untuk menjaga kestabilan suatu perusahaan, manajemen resiko sangat penting. *Enterprises Risk Management* sangat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan agar tidak terjadi kelalaian perusahaan dalam memperhitungkan suatu kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu perlunya diterapkan *enterprises risk management* dalam pembangunan usaha, sehingga dapat meminimalkan resiko yang terjadi di kemudian hari. Untuk meminimalkan resiko tersebut perlu adanya prosedur manajemen resiko yang harus dilakukan yaitu antara lain: (1) pengendalian resiko, (2) evaluasi, dan (3)

Identifikasi masalah yang bisa membahayakan operasional perusahaan.

Menurut Rachmatus Solikhah, (2018) perhitungan *enterprise risk management* menggunakan pengungkapan indeks. Adapun pengungkapan indeks tersebut dibagi lima dimensi yang meliputi: tata kelola dan budaya, strategi dan penetapan tujuan, kinerja, tinjauan dan perevisian, informasi, komunikasi, serta pelaporan. Sedangkan menurut Iswajuni et al., (2018) pengukuran ERM menggunakan dikotomi dimana Nilai 1 diberikan kepada setiap item ERM yang dapat diungkapkan, dan nilai 0 diberikan kepada setiap item ERM yang tidak dapat diungkapkan.

#### **2.2.4 Nilai Perusahaan**

Meningkatkan nilai perusahaan sebagai peningkatan sebuah keuntungan pemilik saham adalah tujuan utama dari perusahaan. Menurut Rachmatus Solikhah, n.d.(2018) selama melakukan operasinya, suatu perusahaan pasti berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dan memaksimalkan nilainya. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai kondisi yang menggambarkan pencapaian perusahaan dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

Menurut Joko et al., (2020) tujuan daripada perusahaan adalah (1) meningkatkan nilai perusahaan, (2) mempertimbangkan faktor resiko, (3) menghasilkan arus kas yang lebih besar daripada keuntungan akuntansi, (4) tidak mengabaikan tanggung jawab sosial. Berikut ini faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan : (1) Manajemen Laba, dimana informasi yang diberikan oleh manajer terkait situasi suatu perusahaan melalui pengungkapan laporan keuangan dimana hasil dari laporan keuangan tersebut manajer sudah menurunkan. Manajer lalu menginformasikan hasil tersebut kepada pemilik yang nantinya pemilik akan

mengambil keputusan dimana keputusan tersebut sangat menentukan nilai perusahaan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan apakah akan dibawa kearah lebih rendah dari kinerja sesungguhnya atau sebaliknya. (2) Manajemen resiko, yaitu semakin tingginya perusahaan dalam mengungkapkan manajemen resiko maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebab dari pengungkapan tersebut, investor yang melakukan investasi sampai kesejahteraan diraih oleh perusahaan, itu artinya memiliki peningkatan kinerja yang tinggi.

Menurut Lestari et al., (2018) alat ukur untuk mengukur nilai perusahaan yaitu rumus Tobin's Q. Sebab untuk menunjukkan nilai pasar dan nilai intrinsik perusahaan, serta menentukan apakah saham perusahaan dianggap murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*). Berikut ini rumus dari Tobin's Q :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas yaitu harga saham penutupan akhir tahun dikali jumlah saham yang beredar

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari ekuitas

Menurut (Anirotul Qori'ah, 2015) nilai perusahaan diukur menggunakan Rasio Harga Nilai Buku dan Harga Nilai Buku dengan rumus berikut ini:

$$\text{Rasio Harga Nilai Buku} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

$$\text{Harga Nilai Buku} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

### 2.2.5 Kualitas Audit

Penggunaan kualitas audit karena untuk mendeteksi tindak kecurangan pada laporan keuangan. Menurut Darmawan, (2020) kualitas audit adalah kemampuan auditor melaporkan suatu kesalahan yang berkaitan pada independensi auditor, sedangkan kompetensi auditor berkaitan dengan keahliannya.

Menurut Joko et al., (2020) Pemeriksaan sistematis dan independen adalah penentuan apakah aktivitas, kualitas, dan hasil sesuai dengan sistem dan apakah sistem digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas, relevan, dan kredibel. Auditor eksternal berbeda dari auditor internal karena mereka lebih independen dari manajemen. Diharapkan bahwa akuntan publik akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi jumlah kasus rekayasa laba.

Auditor berpengalaman dalam pengauditan pasti memiliki kemampuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan sebagai hasilnya yaitu memaksimalkan laporan keuangan. Peningkatan kredibilitas laporan keuangan diharapkan berdampak pada harga saham. Laporan keuangan yang sudah dibuat dan dianalisis oleh auditor sendiri, maka akan digunakan oleh pemegang saham saat membuat keputusan.

Menurut Lestari et al., (2018) Kualitas audit diukur menggunakan kualitas hasil dengan pendapat auditor profesional dengan melampirkan bukti dan penilaian secara objektif.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, sehingga hasil pada penelitian sebelumnya menjadikan suatu acuan pada penelitian ini. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	JUDUL, PENELITI, TAHUN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Nanik Lestari, Selvy Agita Ningrum, 2018	<p>A. Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>B. Variabel Independen: Manajemen laba dan <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>C. Variabel Moderasi: Kualitas Audit</p> <p>D. Variabel Control: <i>Firm Size</i> dan <i>Firm Age</i></p> <p>E. Metode Analisis: - Regresi data panel - Multiple regresi linear</p>	<p>A. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>B. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>C. Kualitas audit tidak berpengaruh antara hubungan manajemen laba pada nilai perusahaan.</p> <p>D. Kualitas audit tidak berpengaruh antara hubungan <i>tax avoidance</i> pada nilai perusahaan.</p>
2.	I Putu Edi Darmawan, 2020	<p>A. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>B. Variabel Independen: -Manajemen Laba Akrual -Manajemen Laba Riil</p>	<p>A. Manajemen Laba akrual terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif</p> <p>B. Manajemen Laba riil berpengaruh negatif terhadap</p>

		<p>C. Variabel Moderasi: Kualitas Audit</p> <p>D. Metode Analisis: Moderated Regression Analysis</p>	<p>nilai perusahaan</p> <p>C. Kualitas Audit memperlemah Pengaruh manajemen akrual terhadap nilai perusahaan</p> <p>D. Kualitas Audit memperlemah pengaruh manajemen laba riil Perusahaan</p>
3.	Joko Sugiono, 2020	<p>A. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>B. Variabel Independen: -Manajemen Laba -<i>Tax Avoidance</i> -Kualitas Audit</p> <p>C. Metode Analisis: Regresi linear berganda</p>	<p>A. Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>B. <i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>C. Kualitas Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
4.	Chindy Annisa Violeta, Vanica Serly, 2020	<p>A. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>B. Variabel Independen: - Manajemen Laba - <i>Tax Avoidance</i></p> <p>C. Metode Analisis: Regresi linear berganda</p>	<p>A. Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>B. <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p>

5.	Alni Rahmawati, Monalisa Nilla Putri, 2020	<p>A. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>B. Variabel Independen: Manajemen Laba</p> <p>C. Variabel Moderating: Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional</p>	<p>A. Manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan</p> <p>B. Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan.</p> <p>C. Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan</p>
6.	Warno Warno, Ulul Fahmi, 2020	<p>A. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>B. Variabel Independen: <i>Tax Avoidance</i>, Biaya Agensi</p> <p>C. Variabel Moderasi: Kualitas Audit</p> <p>D. Metode Analisis: <i>Quantitative Analysis</i></p>	<p>A. <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>B. Biaya Agensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>C. Kualitas Audit memperlambat pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan</p>

7.	Muhammad Rivandi, 2018	<p>A. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>B. Variabel Independen: - <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> - <i>Corporate Governance</i></p> <p>C. Metode Analisis: Regresi panel</p>	<p>A. <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>B. Dewan Komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan</p> <p>C. Komite Audit berpengaruh positif pada nilai perusahaan</p>
8.	Iswajuni, Soegeng Soetedjo, Arina Manasikana, 2018	<p>A. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>B. Variabel Independen: <i>Enterprise Risk Management</i></p> <p>C. Variabel Kontrol: -Ukuran Perusahaan -ROA -Kepemilikan Manajerial</p> <p>D. Metode Analisis: Regresi linear berganda</p>	<p>A. <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh positif pada nilai perusahaan</p> <p>B. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan</p> <p>C. ROA (Profitabilitas) berpengaruh positif pada nilai perusahaan</p> <p>D. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada nilai perusahaan</p>

9.	Desy Rachmatus Solikhah, Hariyati, 2018	<p>A. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>B. Variabel Independen: <i>Enterprise Risk Management</i></p> <p>C. Variabel Mediasi: Profitabilitas</p>	<p>A. Manajemen resiko berpengaruh positif pada nilai perusahaan</p> <p>B. Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara <i>enterprise risk management</i> dan nilai perusahaan.</p>
10.	Almira Salsabila, 2018	<p>A. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>B. Variabel Independen: - <i>Enterprise Risk Management</i> - Kualitas Pelaporan Keuangan</p> <p>C. Metode Analisis: Quantitative analysis</p>	<p>A. Manajemen resiko tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>B. Kualitas Pelaporan Keuangan tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p>

11.	Siti Nor Fauziah, Pujiono, 2022	A. Variabel Dependen:  Nilai Perusahaan  B. Variabel Independen:  <i>Enterprise Risk Management</i>	A. <i>Enterprise Risk Management</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
-----	---------------------------------	---	--

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

*Principal* tidak mempunyai berita yang memadai terhadap kinerja agen menurut teori keagenan. Lain hal dengan agen yang mengetahui tentang kompetensi diri, perusahaan secara keseluruhan, lingkungan kerja dan prospek pada masa mendatang dibandingkan dengan *principal*. Hal ini yang menyebabkan *principal* dengan *agent* tidak mempunyai keseimbangan dalam informasi atau yang biasa disebut asimetri informasi.

Teori *signaling* terhadap manajemen laba adalah kerangka informasi yang mengalami asimetri sehingga *principal* dengan agen menyatakan bahwa sinyal bisnis adalah hal penting yang harus diperhatikan untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber daya ekonomi. Sehingga pelaksanaan dalam kesetaraan penghasilan perusahaan merupakan tanda bagi manajemen perusahaan terhadap keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba, karena tindakan tersebut memungkinkan manajemen untuk mengendalikan dan memprediksi kinerja dan kondisi perusahaan serta membuat perubahan pada informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Joko et al., 2020) manajemen laba terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Sebab manajer harus memberi tahu pemilik tentang kondisi perusahaan mereka. Dalam laporan keuangan, informasi akuntansi menunjukkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Manajemen Laba terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif

#### **2.4.2 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Tax Avoidance* dalam teori keagenan merupakan konflik yang biasa terjadi dalam perpajakan. Hal ini karena pembayar pajak (manajemen perusahaan) dan pemungut pajak (fiskus) memiliki perspektif berbeda tentang keuntungan bisnis. Mengingat bahwa manajemen percaya sebuah bisnis bisa menghasilkan laba yang besar dengan menurunkan beban pajak, berbeda dengan fiskus yang bergantung pada pemasukan yang sebesar-besarnya. Dua perspektif yang berbeda ini adanya ketidaksepakatan antara manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak dengan fiskus sebagai pemungut pajak.

Teori *signaling* menyatakan dalam melakukan *tax avoidance*, pihak manajer berasumsi bahwa informasi mengenai tingginya laba setelah pajak diharapkan menjadi sinyal positif meningkatkan nilai perusahaan, seperti meningkatkan harga saham perusahaan secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian (Violeta & Serly, 2020) memperoleh hasil *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif.

Terjadinya konflik kepentingan manajemen dengan pemegang saham merupakan hal yang bisa merusak nilai perusahaan. Jika manajemen

menyembunyikan fakta yang dapat merugikan pemegang saham dari laporan keuangan secara keseluruhan, maka akan terjadi konflik. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan menganggap penghindaran pajak sebagai salah satu bentuk pelanggaran terhadap peraturan perpajakan. Dalam melakukan penghindaran pajak, perusahaan harus memperhitungkan bahwa manfaat lebih besar daripada pengeluaran biaya, karena prinsip tidak selalu dapat membenarkan atau menghendaki hal tersebut terjadi. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.3 Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Enterprises risk management* dalam teori keagenan menjelaskan tentang mekanisme yang menggabungkan kepentingan direktur dan agen, seperti adanya sistem pengawasan internal, misalnya dari komite audit dan dewan komisaris. Sehingga untuk mengurangi konflik keagenan dan memantau kinerja manajemen, sistem ini digunakan.

Dalam teori *signaling* penerapan manajemen resiko dan pengungkapan laporan tahunan perusahaan menyatakan suatu perusahaan mempunyai manajemen perusahaan yang baik. Pengungkapan yang luas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut unggul dibandingkan perusahaan lain dan dapat meningkatkan nilai pemegang saham.

Implementasi *enterprise risk management* dilakukan untuk meminimalisasi masalah yang dapat menurunkan kapasitas dan kualitas dari kinerja suatu perusahaan dengan cara memonitor sumber resiko yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian Rachmatus Solikhah, n.d (2018) memperoleh hasil bahwa laporan tahunan manajemen resiko membantu investor dan pemegang saham membuat keputusan dan meningkatkan nilai perusahaan. Karena jenis informasi yang dibutuhkan investor dan pemegang saham adalah informasi tentang keadaan yang dapat menjelaskan operasi bisnis. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif

#### **2.4.4 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit**

Penelitian Lestari et al., (2018) dan Darmawan, (2020) memperoleh hasil bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa audit berkualitas tinggi telah menunjukkan bahwa perilaku yang ada dalam manajemen laba berbasis akrual terbatas. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Kualitas Audit memperlemah manajemen laba terhadap nilai perusahaan

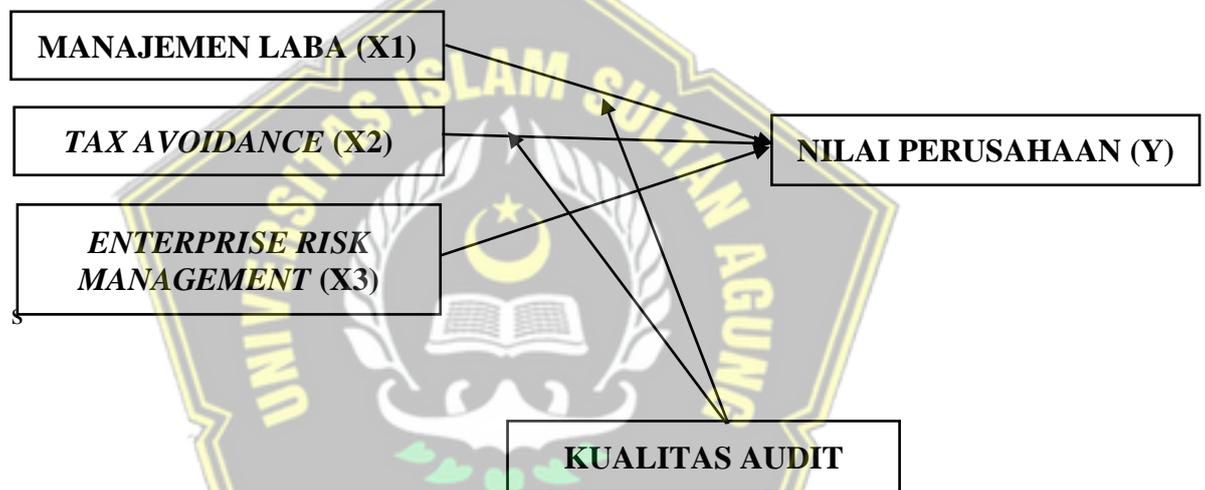
#### **2.4.5 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit**

Penelitian Lestari et al., (2018) memperoleh hasil bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena auditor *Big Four* dan *Non Big Four* merupakan proksi kualitas audit yang mempunyai keahlian mencegah manajer perusahaan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Kualitas audit memperlemah *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pengembangan hipotesis dan landasan teori, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran yang menggambarkan mengenai “Pengaruh Manajemen Laba, *Tax Avoidance* dan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi” sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Hubungan

Manajemen Laba, *Tax Avoidance* dan *Enterprise Risk Management*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif. Berdasarkan positivisme, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan tindakan mempelajari populasi atau sampel tertentu sesuai instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif untuk menunjukkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan Sugiyono (2019). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan atau tidak dan apakah *enterprises risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Sumber data seluruh objek penelitian meliputi abstrak, benda nyata, gejala atau peristiwa adalah arti dari populasi. Hal ini sama dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa populasi yaitu area generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu dan kuantitas subjek atau objek yang telah ditetapkan peneliti untuk mempelajari sebelum membuat kesimpulan. Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021 sebagai salah satu sektor penopang peningkatan nilai investasi nasional.

### 3.2.2 Sampel

Pada penelitian ini metode *purposive sampling* digunakan. Kriteria khusus digunakan dalam memilih sampel. Penelitian ini menggunakan kriteria sampel tertentu yaitu:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setiap tahunnya
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian setiap tahunnya
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan variabel penelitian
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan tahun tutup buku per 31 Desember.

### 3.3 Sumber, Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data berupa website resmi perusahaan dan BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder, artinya peneliti mempelajari data dengan tidak langsung melalui alat seperti bukti, catatan, maupun laporan dalam arsip. Sugiyono (2019) menyatakan data sekunder adalah bukan dari peneliti langsung yang menerima sumber data. Data sekunder adalah pelengkap data untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer. Laporan keuangan tahunan 2019-2021 merupakan data sekunder pada penelitian ini. Metode penelitian ini adalah metode pengumpulan dokumentasi, yaitu metode mengumpulkan data secara tertulis dan elektronik kemudian melakukan analisis. Menurut Sugiyono (2019) teknik dokumentasi adalah metode menyampaikan catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar maupun karya besar lainnya.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) variabel yang disebabkan variabel bebas adalah variabel dependen. Nilai perusahaan terdiri dari nilai pasar perusahaan dan nilai yang bersedia dibayar investor untuk aset perusahaan adalah variabel dependen pada penelitian ini. Nilai perusahaan dihitung melalui pengukuran Tobins's Q menurut Lestari et al., (2018) dengan rumus berikut ini :

$$Q = \frac{MVE+D}{BVE + D}$$

Keterangan :

$Q$  = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas

BVE = Nilai Buku dari Ekuitas

D = Nilai Buku dari Total Hutang

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

##### 1. Manajemen Laba

Penyesuaian model kinerja suatu perusahaan biasanya digunakan untuk mengukur manajemen laba dengan melakukan beberapa cara. Cara pertama yaitu penghitungan *total accrual* dari pengurangan laba bersih dengan arus kas operasi tahun t. Selain itu, *Ordinary Least Square (OLS)* dipakai ketika memperkirakan *total accrual*. Menurut Dechow et al. dalam Lestari et al., (2018) manajemen laba diukur dengan diskresioneri akrual dengan rumus berikut ini:

$$TA_{it} = \alpha_0 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_1 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$\alpha$  = *fitted coefficient* diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan

$A_{t-1}$  = Total aset pada periode t

$\Delta REV_t$  = Pendapatan periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1

$PPE_t$  = Aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*) pada periode t

$E$  = Error term perusahaan i pada tahun t

Discretionary accrual diambil dari unstandardized error-nya.

## 2. Tax Avoidance

*Tax Avoidance* diukur menggunakan Efektif Rate Pajak Tunai dengan perbandingan total biaya pajak penghasilan perusahaan dengan laba sebelum pajak.

Menurut penelitian Astuti (2022) pengukuran *tax avoidance* memakai rasio *Book Tax Differences* yaitu perbedaan antara laba fiskal (penghasilan kena pajak) dengan laba akuntansi (komersial). Pada Perhitungan  $BTD_{it}$  menunjukkan adanya kecenderungan manajemen pajak perusahaan, tetapi juga dapat menunjukkan adanya manajemen laba. Rasio  $BTD_{it}$  dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$BTD_{it} = BI_{it} - \frac{CTE_{it}}{STR_{it}}$$

Keterangan :

$BTD_{it}$  = Book Tax Differences

$BI_{it}$  = Laba Sebelum pajak

$CTE_{it}$  = Pajak perusahaan i pada tahun t

$STR_{it}$  = Tarif pajak sesuai UU pada tahun t

### 3. *Enterprise Risk Management*

Sistem mengelola resiko perusahaan digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Rivandi (2018) pengukuran ERM adalah nilai perusahaan dimana struktur kinerja, kepemilikan, dan pertanggungjawaban sosial sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ada 108 item pengukuran manajemen resiko perusahaan yang mencakup 8 dimensi menurut rangka kerja manajemen resiko perusahaan yang dikeluarkan COSO dalam Rivandi (2018) yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian resiko, (5) respon terhadap resiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan. Berikut ini adalah rumus manajemen risiko perusahaan :

$$\text{ERMD} = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan ERMD}}{\text{Skor Maksimal ERMD}}$$

### 4. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2019) suatu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen disebut variabel moderasi. Untuk mengukur kualitas audit, variabel frekuensi yang diproyeksikan digunakan untuk menghitung ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaan i pada tahun t. Berikut daftar perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four yakni Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernest and Young. Namun untuk perusahaan yang tidak diaudit KAP tersebut, maka memiliki nilai 0. Beberapa KAP Big Four yang memiliki afiliasi di Indonesia yaitu: (1) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst & Young,

(2) KAP Osman Bing Satrio yang berafiliasi dengan Deloitte, (3) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019) analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang dilihat dari segi nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum, minimum, dan median dari suatu kumpulan data untuk pemberian penjelasan mengenai data tersebut tanpa ada maksud membuat kesimpulan, sehingga bisa diterima di kalangan umum.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Prasyarat statistik analisis regresi linear berganda dengan memakai kuadrat terkecil berbasis ordinary least square (OLS) merupakan arti uji asumsi klasik. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa uji ini tergantung dari jenis data yang dianalisis. Untuk statistik parametris, mereka menggunakan data interval dan rasio, namun untuk statistik nonparametris, mereka menggunakan data nominal dan ordinal. Tujuan pengujian ini adalah untuk meyakinkan hasil dari persamaan regresi tidak bias, konsisten, dan ketepatan perkiraan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Analisis regresi linear berganda dimulai dengan uji asumsi klasik, menurut Ghozali (2018). Ada beberapa cara untuk melakukan uji asumsi klasik, di antaranya:

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas menurut Ghozali (2019) uji menentukan apakah distribusi variabel dependen normal dan independen. Menghasilkan distribusi normal atau

mendekati normal adalah model regresi yang baik. Langkah untuk mengetahui nilai residu terdistribusi normal yaitu dengan program SPSS dalam uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut pedoman menentukan apakah data akan digunakan atau tidak:

1. Apabila hasil signifikan lebih kecil ( $>$ ) dari 0,05 memiliki pola distribusi normal, artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila hasil signifikan lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 memiliki pola distribusi tidak normal, artinya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas terjadi karena adanya korelasi linear antara variabel bebas, sebab tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Tujuan multikolinearitas yaitu mengetahui apakah model regresi berkorelasi antara variabel bebas. Salah satu metode menemukan terjadinya multikolinearitas adalah menemukan koefisien korelasi antara variabel bebas Ghazali (2019). Berikut ini kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas :

1. Jika nilai VIF  $<$  10 atau nilai *Tolerance*  $>$  0,01, tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF  $>$  10 atau nilai *Tolerance*  $<$  0,01, terjadi multikolinearitas
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $>$  0,8 terjadi

Multikolinearitas, namun jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $<$  0,8 tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2019) uji autokorelasi bisa terjadi ketika observasi yang berkaitan satu sama lain berurutan sepanjang waktu. Penyebabnya yaitu tidak

independennya residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan yang terbaik. Cara mengidentifikasi adanya autokorelasi atau tidak menggunakan Uji Durbin Watson. Ghozali (2018) mengatakan bahwa untuk mendeteksi autokorelasi dalam analisis regresi menggunakan uji durbin watson. Kriteria pengambilan keputusan Durbin-Watson untuk uji autokorelasi yaitu:

1. Nilai  $DW < dL$ : Terdapat korelasi positif
2. Nilai  $DW > 4 - dL$ : Terdapat Korelasi bersifat negative
3.  $4 - Du < \text{nilai } DW < 4 - dL$ : Tidak dapat mengambil kesimpulan yang pasti
4. Nilai  $DW$  terletak antara  $Du$  dan  $(4-dU)$ : Hipotesis nol diterima, artinya tidak ada autokorelasi
5. Nilai  $DW$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ : Tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yaitu uji menentukan ada atau tidaknya perbedaan keragaman dalam model regresi, yaitu apakah residual berbeda antara pengamatan Ghozali (2019). Pada model regresi linier berganda, ada dua cara untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas. Pertama, Anda dapat melihat dari grafik scatterplot, nilai prediksi  $ZPRED$  serta residual error  $SRESID$ . Tidak ada heteroskedastisitas dalam kasus di mana pola tertentu tidak ada dan penyebarannya tidak menyebar ke atas atau ke bawah angka nol pada sumbu y. Kedua, gunakan uji statistik Gletser. Uji ini sering digunakan karena menggunakan analisis gletser untuk mengembalikan nilai absolut residual variabel independen. Berikut kriteria

pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , terjadi heteroskedastisitas

### 3.5.3 Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan dalam menentukan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Model seperti ini digunakan penulis untuk penelitian ini. Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1X_4 + \beta_6 X_2X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Manajemen Laba

X2 = Tax Avoidance

X3 = Enterprises Risk Management

X4 = Kualitas Audit

X1X4 = Interaksi Manajemen Laba dengan Kualitas Audit

X2X4 = Interaksi Tax Avoidance dengan Kualitas Audit

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi dari masing-masing variable

e = Nilai Residu

### 3.5.4 Uji Fit Model

Suatu uji kelayakan model dengan mengetahui seberapa baik fungsi regresi sampel menaksir nilai sebenarnya dinamakan Uji Fit Model. Koefisien determinasi dan uji F adalah komponen dari Uji Fit Model.

#### 3.5.4.1. Uji F

Uji F bertujuan menggambarkan masing-masing variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan atau tidak Menurut Ghozali (2019). Berikut ini kriteria dalam uji hipotesis :

1. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$ ,  $H_0$ : diterima,  $H_a$ : ditolak. Secara simultan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$ ,  $H_0$ : ditolak,  $H_a$  : diterima. Secara simultan variabel indpenden berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2019) analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengevaluasi kemampuan model untuk memberikan penjelasan tentang terjadinya keragaman antara variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada di antara 1 dan 0. Apabila nilai mendekati angka 0 menunjukkan bahwa limitasi kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai mendekati 1 menunjukkan kuatnya kemampuan variabel bebas untuk menunjukkan keberadaan variabel terikat.

#### 3.5.5 Uji Hipotesis (UJI t)

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (uji t) sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh manajemen laba, *tax avoidance*, dan *enterprises risk management* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan
  - H01 :  $\beta_1 \leq 0$ , manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
  - H01 :  $\beta_1 > 0$ , manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan
  - H02 :  $\beta_2 \leq 0$ , *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
  - H02 :  $\beta_2 > 0$ , *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh *enterprises risk management* terhadap nilai perusahaan
  - H03 :  $\beta_3 \leq 0$  *enterprises risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
  - H03 :  $\beta_3 > 0$  *enterprises risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. Pengaruh manajemen laba terhadap kualitas audit
  - H04 :  $\beta_4 \leq 0$  manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
  - H04 :  $\beta_4 > 0$  manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas audit
5. Pengaruh *tax avoidance* terhadap kualitas audit
  - H05 :  $\beta_5 \leq 0$  *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
  - H05 :  $\beta_5 > 0$  *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Proses pengolahan data akan dibahas pada bab ini untuk kemudian dianalisis, yaitu Pengaruh Manajemen Laba, *Tax Avoidance* Dan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
1. Populasi : Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2019-2021.	31
2. Perusahaan mengalami kerugian 31 Desember 2020	(9)
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan tahun tutup buku per 31 Desember	22
4. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai data yang lengkap.	22
Total Keseluruhan sampel selama 1 tahun 22 x 3 tahun	66

Sumber : Laporan Keuangan BEI, 2023

Sesuai kriteria yang sudah ditetapkan dalam memilih sampel, terdapat sebanyak 66 perusahaan sebagai sampel penelitian selama periode 2019-2021.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah teknik mengumpulkan, menyajikan data untuk menampilkan gambaran data. Gambaran data penelitian ini yaitu Pengaruh Manajemen Laba, *Tax Avoidance* Dan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	66	0,348	11,878	2,2610	1,89813	1,839408
Kualitas Audit	66	0	1	0,32	0,00	0,469
Manajemen Laba	66	-1,713	46,894	4,63521	3,01101	7,504655
Tax Avoidance	66	-41511580	26996013	43134829	13339756	91110726
ERM	66	0,311	0,339	0,33140	0,33889	0,012073

Sumber : Output SPSS, 2023

Hasil uji statistik deskriptif diatas, 66 perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata perusahaan tahun 2019-2021 sebesar 2,2610, standar deviasi sebesar 1,839408. Kecilnya nilai standar deviasi dari rata-rata menunjukkan tingkat keragaman terhadap perbedaan data antara perusahaan sampel yaitu sebesar 2,2610. Nilai maximum pada variabel nilai perusahaan sebesar 11,878 dimiliki PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai minimum 0,348 dimiliki PT. Mayora Indah Tbk. Variabel nilai perusahaan ditunjukkan dengan memiliki nilai rata-rata yang tinggi dengan median 1,89813 lebih rendah dari rata-rata 2,2610.

Selama periode pengamatan, rata-rata nilai kualitas audit sebesar 0,32 dengan standar deviasi 0,469. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sebesar 0,32 itu artinya ada tingkat variasi data yang signifikan di antara perusahaan sampel. Variabel nilai komisaris independen memiliki nilai maksimum independen sebesar 1 sebanyak 21 perusahaan dan nilai minimum 0 sebanyak 45 perusahaan. Nilai median 0,00 lebih rendah dari nilai rata-rata 0,32 itu artinya variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata yang tinggi.

Selama periode pengamatan, nilai manajemen laba rata-rata sebesar 4,63521 dan standar deviasi sebesar 7,504655. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 4,63521, yang menunjukkan bahwa ada tingkat variasi yang cukup

besar antara perusahaan sampel. PT. Multi Bintang Tbk memiliki nilai maksimum variabel manajemen laba sebesar 46,894, dengan nilai minimum -1,713 dimiliki PT Wilmar Cahaya Indonesia. Nilai median sebesar 3,01101 yang lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 4,63521 itu artinya variabel nilai perusahaan mempunyai nilai rata-rata yang tinggi.

Selama periode pengamatan, rata-rata nilai *tax avoidance* selama periode pengamatan sebesar 43134828939 dengan standar deviasi sebesar 9111072644. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 43134828939 itu artinya ada tingkat variasi yang cukup besar antara perusahaan sampel. PT Multi Bintang Indonesia memiliki nilai maksimum sebesar 2699601329347. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki nilai minimum sebesar -4151158000000. Nilai median sebesar 13339755573 lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 43134828939 itu artinya variabel nilai perusahaan mempunyai nilai rata-rata yang tinggi.

Selama periode pengamatan, rata-rata nilai *enterprise risk management* sebesar 0.33140 dengan standar deviasi sebesar 0.012073. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,33140 itu artinya ada tingkat variasi yang cukup besar antara perusahaan sampel. PT Delta Jakarta Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 0.339. PT Multi Bintang Indonesia Tbk. memiliki nilai minimum 0.311. Nilai median sebesar 0,33889 lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 0.33140 itu artinya variabel nilai perusahaan mempunyai nilai rata-rata yang tinggi.

### **4.3. Uji Normalitas**

Penentuan variabel pengganggu atau residual model regresi mempunyai distribusi normal dan bukan dinamakan uji normalitas. Nilai residual yang

didistribusikan secara normal adalah dasar uji F dan t . Ukuran sampel kecil pada uji statistik dianggap tidak valid apabila asumsi ini dilanggar (Ghozali, 2018). Distribusi yang normal atau sangat dekat dengan normal mencirikan model regresi berhasil. Berikut hasil dari uji normalitas data :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
Unstandardized Residual

N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,55171197
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Output SPSS

Tabel di atas memperjelas dari hasil uji normalitas yaitu nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ , artinya variabel residual memiliki distribusi normal atau hipotesis nol diterima. Berikut metode menghitung hasil uji normalitas data secara multivariat :

1. Menguji kenormalan data dengan membuat hipotesis dan menerapkan uji

*Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

Ho : Data residual berdistribusi normal

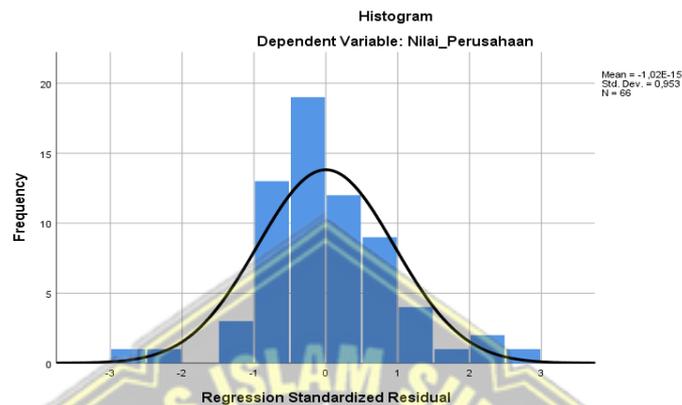
H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan didasarkan dengan hal berikut ini :

- a. Apabila nilai  $P > 0,05$  Ho diterima, data residual terdistribusi normal
- b. Apabila nilai  $P < 0,05$  Ho ditolak, data residual tidak berdistribusi normal.

2. Dari grafik histogram menunjukkan bagaimana data observasional terhadap distribusi normal. Berikut hasil dari histogram :

**Gambar 4.1**  
**Histogram**

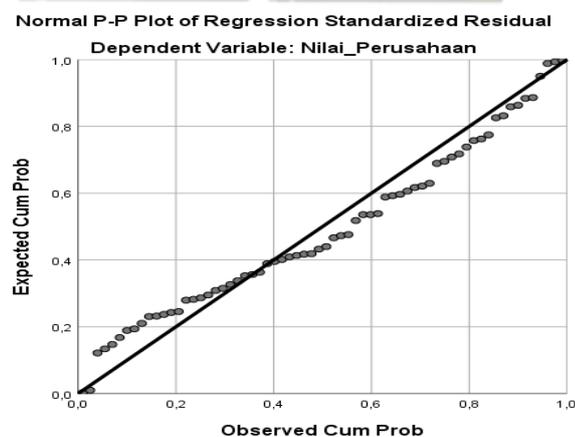


Sumber : Hasil Output SPSS

Grafik di atas berbentuk pola distribusi normal. Distribusi data membentuk lonceng terbalik menunjukkan akan hal ini.

3. Penentuan kenormalan data dan perbandingan distribusi kumulatif pada distribusi aktual terhadap distribusi kumulatif dari distribusi normal dinamakan *normal probability plot*. Berikut ini grafik *normal probability plot*:

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Output SPSS

Seperti yang ditunjukkan pada plot probabilitas normal, data didistribusikan di area garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal yang memenuhi asumsi kenormalan.

#### 4.4. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1. Pengujian Asumsi Klasik

##### 4.4.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji pemeriksaan model regresi guna mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen. Tingginya model regresi pada hubungan antara variabel independen tidak diperbolehkan. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan dalam mengidentifikasi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018). Data ini tidak memiliki multikolinearitas karena variabel independennya tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10. Di sisi lain menurut nilai toleransi, variabel independennya tidak ada nilai toleransi lebih dari 0,1. Berikut ini hasil dari uji multikolinearitas:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Koefisien<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Konstan		
Manajemen Laba	0,885	1,129
Tax Avoidance	0,302	3,315
ERM	0,906	1,103
KAP	0,414	2,414
mod1	0,442	2,263
mod2	0,312	3,207

a. Variabel Dependen: Nilai\_Perusahaan

Sumber : Output SPSS, 2023

Nilai VIF manajemen laba yaitu 1,129 memiliki nilai kurang dari 10. Nilai tolerance manajemen laba sebesar 0,885 lebih besar dari 0,10, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Nilai VIF *tax avoidance* sebesar 3,315 memiliki nilai kurang dari 10. Nilai tolerance penghindaran pajak sebesar 0,302 lebih besar dari 0,10 sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Nilai VIF *enterprise risk management* sebesar 1,103 memiliki nilai kurang dari 10. Nilai tolerance sebesar 0,906 lebih besar dari 0,10, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Nilai VIF kualitas audit sebesar 2,414 memiliki nilai kurang dari 10. Nilai tolerance 0,414 lebih besar dari 0,10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai VIF kualitas audit memoderasi manajemen laba sebesar 2,263 memiliki nilai kurang dari 10. Nilai tolerance sebesar 0,442 lebih besar dari 0,10, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Nilai VIF kualitas audit memoderasi *tax avoidance* sebesar 3,207 memiliki nilai kurang dari 10. Nilai tolerance 0,312 lebih besar dari 0,10, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### **4.4.1.2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yaitu uji menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada model regresi linear. Pada periode  $t$  bersamaan dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya). Ada istilah "problem autokorelasi" jika ada korelasi. Model regresi yang baik yang tidak terpengaruh oleh autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,537 <sup>a</sup>	0,288	0,216	1,62870258	1,910

a. Predictors: (Constant), mod2, mod1, Manajemen Laba, ERM , KAP, *Tax Avoidance*

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Pada penelitian ini diperoleh Uji DW test sebesar 1.910 ( $n = 66$   $k = 3$  memperoleh nilai  $du$  sebesar 1.703 dan  $4-du = 2.297$  ). Angka uji DW ini terletak diantara  $du$  tabel dan  $4-du$  tabel, artinya model regresi diatas tidak memiliki masalah autokorelasi. Hasilnya, model ini dinyatakan layak dipakai.

#### 4.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan memprediksi nilai variabel independen dan dependen pada grafik heteroskedastisitas guna memastikan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Uji glejser digunakan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Koefisien<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstan	-1,008	2,700		-0,373	0,710
	KAP	-0,083	0,308	-0,036	-0,268	0,789
	Manajemen Laba	0,101	0,013	0,708	0,682	0,256
	Tax Avoidance	-2,35100	0,000	-0,199	-1,263	0,212
	ERM	5,442	8,103	0,061	0,672	0,504
	mod1	-0,097	0,083	-0,152	-1,163	0,250
	mod2	3,26100	0,000	0,224	1,445	0,154

Sumber : Output SPSS, 2023

Hasil dari tabel di atas menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas dengan tingkat signifikan di atas 0,05.

#### 4.4.1.4. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analisis adalah analisis regresi yang menggunakan variabel moderasi. Berikut hasil analisis regresi :

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi**

	Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	Konstan	-1,564	5,857	0,790
	Manajemen Laba	0,113	0,029	0,000
	Tax Avoidance	-4,259	0,000	0,916
	ERM	10,860	17,576	0,539
	KAP	-0,546	0,669	0,418
	mod1	-0,125	0,180	0,492
	mod2	2,116	0,000	0,667

Hasil analisis uji regresi diatas menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.564 + 0.113X_1 - 4.259X_2 + 10.860X_3 - 0.546X_4 - 0.125X_1.X_4 + 2.116X_2.X_4 + e$$

Keterangan :

- a. Nilai  $a = -1.564$

Nilai konstanta sebesar -1.564 menunjukkan apabila variabel manajemen laba ( $X_1$ ), *tax avoidance* ( $X_2$ ), *enterprise risk management* ( $X_3$ ), kualitas audit ( $X_4$ ), variabel MOD1 dan MOD2 dianggap konstan, sehingga nilai perusahaan pada perusahaan Food and beverage sebesar -1.564 satuan.

- b. Nilai  $\beta_1 = 0.113$

Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0.113 menunjukkan apabila variabel *tax avoidance* ( $X_2$ ), *enterprise risk management* ( $X_3$ ), kualitas audit ( $X_4$ ) variabel MOD1 dan MOD2 dianggap konstan, sehingga setiap penambahan 1 satuan unit manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.113 satuan.

c. Nilai  $\beta_2 = -4.259$

Nilai koefisien X3 sebesar -4.259 menunjukkan apabila variabel manajemen laba (X1), *enterprise risk management* (X3), kualitas audit (X4), variabel MOD1 dan MOD2 dianggap konstan, sehingga setiap penambahan 1 satuan unit tax avoidance akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -4.259 satuan.

d. Nilai  $\beta_3 = 10.860$

Nilai koefisien X3 sebesar 10.860 menunjukkan apabila variabel manajemen laba (X1), *tax avoidance* (X2), kualitas audit (X4), variabel MOD1 dan MOD2 dianggap konstan, sehingga setiap penambahan 1 satuan unit *enterprise risk management* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 10.860 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit *enterprise risk management* akan nilai perusahaan sebesar 10.860 satuan.

e. Nilai  $\beta_4 = -0.546$

Nilai koefisien X4 sebesar -0.546 menunjukkan apabila variabel manajemen laba (X1), *tax avoidance* (X2), *enterprise risk management* (X3), variabel MOD1 dan MOD2 dianggap konstan, sehingga setiap penambahan 1 satuan unit *enterprise risk management* meningkatkan nilai perusahaan sebesar -0.546 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit kualitas audit akan nilai perusahaan sebesar -0.546 satuan.

f. Nilai signifikan MOD1 sebesar 0.125 menunjukkan bahwa kualitas audit bukanlah variabel moderasi antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan, karena signifikan nilai lebih dari 0.05.

- g. Nilai signifikan MOD2 sebesar 2.166 menunjukkan kualitas audit bukanlah variabel moderasi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, sebab signifikan nilai kurang dari 0.05.

#### 4.4.2. Uji Fit Model

##### 4.4.2.1. Uji F

Adanya Uji F karena untuk menguji secara bersamaan. Berikut hasil analisis regresi berganda secara bersamaan :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F Sebelum Moderat**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,743	4	15,436	5,953	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	158,179	61	2,593		
	Total	219,922	65			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), KAP, ERM, Tax Avoidance, Manajemen Laba

Hasil analisis menyimpulkan model diterima, karena nilai signifikansinya adalah 0,000 yaitu  $< 0,05$  yang artinya model dapat diterima. Sehingga pengaruh manajemen laba (X1), *tax avoidance* (X2), *enterprise risk management* (X3) dan kualitas audit (X4) Perusahaan Makanan dan Minuman Periode tahun 2019-2021 semuanya berdampak secara bersamaan pada nilai perusahaan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F Sesudah Moderat**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,415	6	10,569	3,984	0,002 <sup>b</sup>
	Residual	156,508	59	2,653		
	Total	219,922	65			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), mod2, mod1, Manajemen Laba, ERM, KAP, Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari analisis dapat disimpulkan bahwa model tersebut tepat, karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 yaitu  $< 0,05$ , yang artinya model dapat diterima. Sehingga pengaruh manajemen laba (X1), *tax avoidance* (X2), *enterprise risk management* (X3), kualitas audit (X4), variabel MOD1, dan MOD2 Perusahaan Makanan dan Minuman Periode tahun 2019-2021 semuanya memiliki dampak kepada nilai perusahaan.

#### 4.4.2.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan daripada koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui keragaman variabel dependen tentang seberapa besar diperhitungkan dalam model. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara nol dan satu. Nilai yang rendah koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan variabel independen tidak berkapasitas cukup menjelaskan keragaman variabel dependen. Berikut ini hasil dari Nilai  $R^2$ :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Sebelum Moderat**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,530 <sup>a</sup>	0,281	0,234	1,61030967	1,922

a. Predictors: (Constant), KAP, ERM, Tax Avoidance, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Sumber : Output SPSS, 2023

Hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat terlihat Adjusted R Square sebesar 0.234 (23.4%), artinya manajemen laba dipengaruhi oleh tiga variabel dimana sisanya yaitu 76.6% (100% 23.4%) dijelaskan variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Setelah Moderat**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,537 <sup>a</sup>	0,288	0,216	1,62870258	1,910

a. Predictors: (Constant), mod2, mod1, Manajemen Laba, ERM , KAP, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Sumber : Output SPSS, 2023

Hasil analisis regresi linier berganda diatas terlihat Adjusted R Square sebesar 0,216 (21.6%), artinya manajemen laba dipengaruhi oleh tiga variabel dimana sisanya sebesar 78.4% dijelaskan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4.3. Pengujian Hipotesis

##### 4.4.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Menentukan analisis manajemen laba (X1), *tax avoidance* (X2), *enterprise risk management* (X3), kualitas audit (X4), variabel MOD1, MOD2 terhadap nilai perusahaan menggunakan uji t secara parsial. Dapat dilihat tingkat signifikan 5% pada tingkat kesalahan ( $\alpha= 0,05$ ) dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstan	-1,564	5,857		-0,267	0,790
	Manajemen Laba	0,113	0,029	0,459	3,936	0,000
	Tax Avoidance	-4,259	0,000	-0,021	-0,106	0,916
	ERM	10,860	17,576	0,071	0,618	0,539
	KAP	-0,546	0,669	-0,139	-0,816	0,418
	mod1	-0,125	0,180	-0,114	-0,692	0,492
	mod2	2,116	0,000	0,085	0,432	0,667

Sumber : Output SPSS, 2023

1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Variabel manajemen laba memiliki nilai signifikan  $0.000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0.113, yang berarti manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H1 diterima, karena angka tersebut menunjukkan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Makanan dan Minuman Periode tahun 2019-2021.

2. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *tax avoidance* dengan nilai signifikan  $0.916 > 0,05$  dan koefisien regresi -4.259, berarti H2 ditolak. Sebab angka tersebut menunjukkan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Makanan dan Minuman Periode tahun 2019-2021.

3. Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *enterprise risk management* memiliki nilai signifikan  $0.539 > 0,05$  serta koefisien regresi sebesar 10.860. Sehingga H3 ditolak, karena angka tersebut menunjukkan ERM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Makanan dan Minuman Periode tahun 2019-2021.

4. Pengaruh Kualitas Audit Memoderasi variabel Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.125 dan nilai signifikan yaitu  $0.492 > 0,05$ . Sehingga hasil menunjukkan kualitas audit memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

## 5. Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 2.116 dengan nilai signifikan yaitu  $0.667 > 0,05$ . Sehingga hasil menunjukkan kualitas audit memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

### 4.5. Pembahasan

#### 4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain laporan keuangan dibuat dengan sebaik mungkin. Hal ini sesuai penelitian Joko et al., (2020) manajemen diwajibkan untuk memberikan informasi kepada pemilik tentang kondisi bisnis, tindakan manajemen laba sangat mempengaruhi nilai bisnis. Informasi yang diberikan perusahaan menunjukkan nilainya melalui pengungkapan informasi akuntansi, yaitu laporan keuangan. Sehingga adanya kecenderungan mengapa manajemen laba berpengaruh pada nilai perusahaan dikarenakan melalui pendapatan perusahaan, manajer memberi tahu pemegang saham tentang kinerja masa depan perusahaan. Sehingga diperlukan laba yang berkualitas. Untuk itu pihak dari perusahaan akan membuat dan menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin.

Namun berbeda dengan penelitian Rahmawati et al., (2020) manajemen laba terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif. Sehingga bisa dikaitkan pada konflik keagenan dimana manajemen oportunistik yang menghasilkan laporan laba tidak sesuai pada kenyataan, sehingga manajemen laba yang dihasilkan di bawah standar. Laporan laba yang buruk juga akan mengurangi kepercayaan dan daya tarik

investor, yang pada gilirannya berdampak kepada kemakmuran pemilik saham, yang tergambar dengan turunnya nilai perusahaan di masa depan.

#### **4.5.2 Pengaruh Tax Avoidance terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan *tax avoidance* terhadap nilai Perusahaan tidak berpengaruh negatif. Terjadinya konflik kepentingan manajemen dengan pemilik saham merupakan suatu hal yang merusak nilai organisasi. Apabila manajemen menyembunyikan fakta yang dapat merugikan pemegang saham dari laporan keuangan secara keseluruhan, maka disitulah konflik akan terjadi. Sehingga adanya kecenderungan mengapa *tax avoidance* tidak berpengaruh negatif dikarenakan keputusan investor tentang nilai perusahaan tidak dipengaruhi hanya dengan ketidakseimbangan sebuah informasi antara manajemen dan investor menurut penelitian (Violeta & Serly, 2020).

Namun berbeda dengan penelitian Ghozim Herdiyanto Moh Didik Ardiyanto, n.d. (2015) dimana perusahaan mampu membuat seminimal mungkin pengeluaran terkait perpajakan, sebab jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. Investor tertarik pada harga saham yang lebih tinggi, karena mereka memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah. Sebab membantu perusahaan menjadi lebih berharga dan membuat manajemen terlihat lebih baik bagi pemegang saham.

#### **4.5.3 Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan pada penelitian Ticoalu et al., (2021) bahwa investor

belum mempertimbangkan manajemen risiko perusahaan sebagai faktor penting dalam membuat keputusan investasi. Informasi yang tidak berkaitan dengan manajemen risiko perusahaan lebih dibutuhkan investor untuk mencapai tujuan mereka. Informasi lain bisa dilihat dari keadaan perekonomian seperti tingkat return yang diharapkan, stabilitas investasi, dan perubahan suku bunga. Regulasi dan pengawasan ketat Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan dapat mengurangi risiko. Oleh karena itu, pengungkapannya tidak digunakan oleh investor saat mereka membuat kebijakan atau mengabaikan informasi tentang manajemen risiko perusahaan.

Menurut keputusan Ketua Bapepam LK Nomor Kep-431/BL/2012 semua perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan harus menyertakan informasi risiko dalam laporan tahunannya. Namun, tidak ada aturan yang mengatur seberapa luas mengungkapkan manajemen risiko harus dilakukan. Akibatnya dari perusahaan keuangan maupun non keuangan tidak selalu memperhatikan kelengkapan alat pengungkapan manajemen risiko, sebab laporan tahunan manajemen risiko tidak memiliki informasi yang dibutuhkan investor.

Namun penelitian Rivandi (2018) mengungkapkan dimana risiko yang dikelola dengan baik terhadap publik dapat membantu menurunkan tingkat risiko yang terjadi dan investor menghadapi ketidakpastiannya dengan memberikan kontrol pada setiap kegiatan manajemen. Sehingga dalam menentukan sebuah keputusan investasi tidak hanya dari sisi informasi keuangan saja melainkan mempertimbangkan informasi dari sisi non keuangan seperti pengungkapan manajemen risiko, sehingga dapat meminimalkan risiko yang terjadi.

#### **4.5.4 Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Antara Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini membuktikan kualitas audit memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Lestari & Ningrum, (2018) dan Darmawan, (2020) dikarenakan audit yang berkualitas tinggi telah ditemukan dapat membatasi perilaku manajemen laba. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big four tidak akan mengurangi perilaku oportunistik agent dalam melakukan manajemen laba yang akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Maka dari itu, hal ini membuktikan bahwa investor lebih memperhatikan manajemen perusahaan, kinerja perusahaan, dan harga saham dibandingkan dengan reputasi baik dari auditor yang mengaudit perusahaan. Dan dengan adanya auditor berkualitas tinggi tidak dapat membatasi perilaku manajemen laba yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan agency theory yang menyatakan bahwa teori agensi dapat membantu auditor dalam mengatasi dan mengawasi secara efektif konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Meskipun perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas tinggi, tidak menutup kemungkinan manajer melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena pada penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham yang menurun dapat mengakibatkan nilai perusahaan ikut menurun walaupun perusahaan telah diaudit oleh KAP big four. Hal ini menunjukkan kualitas audit perusahaan memoderasi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.5 Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Antara Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini membuktikan kualitas audit memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Efektifnya kualitas audit KAP Big 4 di perusahaan manufaktur yang melakukan kegiatan *tax avoidance* untuk kepentingan investor daripada tujuan oportunistik membuat nilai perusahaan meningkat. Penelitian Lestari & Ningrum, (2018) dianggap mampu membatasi kemampuan manajer perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Apabila suatu perusahaan diaudit oleh The Big Four yaitu Kantor Akuntan Publik, manajer akan kesulitan melakukan praktik pencegahan pajak dengan tujuan oportunistik. Ini mengurangi risiko yang dihadapi investor terkait pengecualian pajak, sehingga penurunan nilai perusahaan akibat pengecualian pajak tidak setinggi jika perusahaan mempunyai tata kelola atau audit yang baik.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham yang menurun mengakibatkan nilai perusahaan ikut menurun walaupun perusahaan telah diaudit oleh KAP big four. Hal ini menunjukkan kualitas audit suatu perusahaan bisa mempengaruhi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Ningrum, 2018) dan (Warno & Fahmi, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen laba terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Dalam praktiknya, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan dengan laba yang menarik, sehingga nilai perusahaan meningkat.
2. *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh negatif. Sebab menurut investor dan kreditor, cara menghindari pajak tidak akan menurunkan nilai perusahaan dan masih dianggap memenuhi aturan perpajakan. Sehingga menghindari pajak tidak mengurangi keinginan investor dan kreditor dalam menanamkan modal.
3. *Enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh. Hasil ini dikarenakan adanya regulasi dan pengawasan yang ketat oleh OJK, sehingga perusahaan mampu menangani risiko yang ada dalam pandangan para investor. Sebab pengungkapannya tidak digunakan investor dalam mengambil kebijakan dan mengabaikan informasi manajemen risiko perusahaan.
4. Kualitas audit memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Sebab tingginya kualitas audit diharapkan dapat membatasi perilaku manajemen laba berbasis akrual.

5. Kualitas audit memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang sudah diaudit The Big Four oleh KAP, maka manajer sangat sulit melakukan praktik pengecualian pajak dengan tujuan oportunistik, karena risiko yang dihadapi investor berkurang karena penurunan nilai perusahaan akibat pengecualian pajak tidak akan setinggi itu apabila perusahaan tidak ada tata kelola atau audit yang baik.

## 5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini tentunya masih banyak terdapat suatu keterbatasan yaitu:

1. Populasi pada penelitian ini sangat terbatas yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021, karena belum bisa mewakili semua perusahaan yang terdaftar pada BEI.
2. Penelitian ini dalam menghitung manajemen laba hanya menggunakan satu proksi sebagai alat ukur manajemen laba yaitu diskresioneri akrual. Penelitian manajemen laba banyak memakai pengukuran yang berbeda-beda dalam penentuan nilai yang akan digunakan sebagai proksi manajemen laba.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah saran yang bisa disampaikan dan diberikan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil lebih baik yaitu:

1. Bagi Peneliti
  - a. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, penelitian berikutnya bisa memakai analisis penelitian lebih banyak di semua perusahaan atau sektor lain yang terdaftar di BEI sehingga generalisasi di sektor BEI dapat ditingkatkan.

b. Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan selama penelitian ini, untuk penelitian manajemen laba berikutnya dapat memakai model yang lain untuk pengukurannya, misalnya model Kothari atau bisa disebut *performance-matched discretionary accruals* dan manajemen resiko bisa memakai model lain sebagai alat ukur seperti *risk maturity model* berbasis ISO 3100.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian membuktikan manajemen laba terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, namun investor perlu berhati-hati apabila terjadi manajemen laba yang aggressive yang dapat menyebabkan nilai informasi menjadi kurang akurat dan dapat terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

## 3. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin untuk menghasilkan laba yang berkualitas, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Nilai perusahaan dapat meningkat apabila manajemen mampu memberi sebuah informasi terkait kondisi perusahaan kepada pemilik. Suatu perusahaan juga perlu meningkatkan implementasi dan pengungkapan informasi *enterprises risk management*. Pengungkapan *enterprises risk management* pada perusahaan membuktikan seberapa siap perusahaan dalam mengelola dan menghadapi risiko yang ada. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor pada masa mendatang agar nilai perusahaan meningkat seiring adanya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari para stakeholders.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anirotul Qori'ah. (2015). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4727>
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. In *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2), 1470 (Vol. 1494).
- Ghozim Herdiyanto Moh Didik Ardiyanto, D. (n.d.). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. <http://ejournal.S1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Isnaini, N. (2022). Pengaruh *Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Firm Size, dan Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*. 1–123.
- Iswajuni, N., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 147–153.
- Joko, O., Stie, S., & Malang, M. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, *Tax Avoidance* Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 17, Issue 2).
- Khalifah Syafitri, (2022). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 81-93.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109.
- Lestari Noviana, (2024). Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 111-121.

- Rachmatus Solikhah, D., & Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, J. n.d. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Enterprises Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.
- Rahmawati, A., Putri, M. N., Kunci, K., Perusahaan, N., Laba, M., Manajerial, K., & Institusional, K. (2020). Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Peran *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. 9(1), 63–75.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh *Enterprises Risk Management Disclosure* Dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113>
- Salsabila Almira. (2018). Pengaruh *Enterprises Risk Management Disclosure* Dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.); 2nd ed.).
- Ticoalu, R., Januardi, J., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 89–103. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.89-103>
- Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109054>